

Hubungan Kecemasan Ibu Tentang Kipi dengan Kelengkapan IDL di Desa Bulujaran Kidul Tegalsiwalan Probolinggo

Nofita Sari^{1*}, Tutik Ekasari², Iit Ermawati³

^{1,2,3} Mahasiswa Program Sarjana Kebidanan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Alamat: Genggong Karangbong Kec.Pajarakan Probolinggo

Korespondensi penulis: nofitafita23@gmail.com

Abstract. Anxiety is a reaction to fear of or in a situation, anxiety shows a tendency to perceive a situation as threatening or stressful (stressful situation), Immunization is a health service that aims to protect individuals from diseases that can be prevented by immunization is an important component of primary health services and plays a major role in reduce the mortality rate of toddlers. The purpose is to find out the corellation between maternal anxiety about AEFI and IDL completeness. A type of correlational analytical research with a cross sectional research design. The research was conducted in Bulujaran Kidul Village on June 10, 2024 by collecting repondents for the posyandu event. The population was 173 respondents. The study used technique. So that the sample was obtained by 49 respondents using the slovin formula that meets the inclusion requirements. The instrument uses an emergency questionnaire and an IDL completeness questionnaire using a KIA book. Data analysis using Chi-Square. The results of the study used showed that of anxiety data in mothers were mostly in the severe category of 23 respondents (47%), and the behavior of IDL completeness was mostly incomplete in the category of 38 respondents (78%). The results of the Chi-Square test were obtained that the $p\text{-value} = 0.002$ so that the $p\text{-value} \leq \alpha = 0.05$. This shows the corellation between maternal anxiety about AEFI and IDL completeness. It is hoped that mothers will gain knowledge about the importance of IDL for children's gaps in the future and it is hoped that mothers will support their families to always make good decisions.

Keywords: AEFI, IDL completeness, Maternal anxiety

Abstrak Kecemasan merupakan reaksi dari rasa takut terhadap atau didalam suatu situasi, kecemasan menunjukkan suatu kecenderungan untuk mempersepsikan suatu situasi sebagai ancaman atau *stressful* (situasi yang menekan), Imunisasi adalah sebuah pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk melindungi individu dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan primer dan berperan besar dalam menurunkan angka kematian balita. Tujuan untuk mengetahui hubungan kecemasan ibu tentang KIPi dengan kelengkapan IDL. Jenis penelitian *analitik korelational* dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Bulujaran Kidul tanggal 10 juni 2024 dengan cara mengumpulkan reponden untuk acara posyandu. Populasi 173 responden. Tehnik sampling *Random sampling*. Sehingga sampel didapatkan 49 responden menggunakan rumus slovin yang memenuhi syarat *inklusi*. Instrument menggunakan kuesioner kecemasan sekala hars dan kuesioner kelengkapan IDL menggunakan buku KIA. Analisis data menggunakan *Chi-Square*. Hasil penelitian data kecemasan pada ibu sebagian besar kategori berat 23 responden (47%), dan perilaku *kelengkapan IDL* sebagian besar kategori tidak lengkap sebanyak 38 responden (78%). Hasil *uji Chi-Square* didapatkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,002$ sehingga nilai $p\text{-value} \leq \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukan hubungan antara kecemasan ibu terhadap KIPi dengan kelengkapan IDL. Diharapkan ibu mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya IDL untuk kesenjangan anak kedepannya dan di harapkan ibu dukungan dari keluarga untuk selalu mengambil keputusan yang baik.

Kata kunci: KIPi, kelengkapan IDL, kecemasan ibu

1. LATAR BELAKANG

Menurut WHO (2020) KIPi adalah setiap kejadian medis yang tidak diinginkan, terjadi setelah pemberian imunisasi, dan belum tentu memiliki hubungan kausalitas dengan vaksin. Gejala KIPi bisa berupa gejala ringan yang dirasakan tidak nyaman atau berupa kelainan hasil pemeriksaan laboratorium. Kejadian ikutan pasca imunisasi (*adverse events following immunisation*) (KIPi) didefinisikan sebagai setiap kejadian medis yang

merugikan yang terjadi setelah imunisasi, tetapi yang tidak selalu memiliki hubungan sebab akibat dengan penggunaan vaksin. Kejadian tidak diharapkan (*adverse event*) dapat berupa tanda yang merugikan atau tidak dimaksudkan, temuan laboratorium yang abnormal, gejala, atau penyakit (Direktorat Promosi Kesehatan RI, 2022).

Imunisasi adalah sebuah pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk melindungi individu dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Imunisasi merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan primer dan berperan besar dalam menurunkan angka kematian balita. Imunisasi sudah terbukti sebagai upaya kesehatan yang efisien dan efektif dalam mencegah dan mengurangi angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I. Beberapa penyakit tersebut, diantaranya *tuberculosis* (TBC), polio, *difteri*, *tetanus*, *hepatitis B*, *pertussis*, campak, *rubella*, *pneumonia* dan *meningitis*. Di Indonesia, setiap bayi (usia di bawah 12 bulan) wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari Hepatitis B 1 dosis *Bacillus Calmette-Guerin* (BCG) 1 dosis, difteri/pertusis/tetanus-hepatitisB-*Haemophilus influenzae* tipe B (DPT-HB-HiB) dosis, oral *poliovirus vaccine* (OPV) dosis, dan campak / *measles-rubella* (MR) 1 dosis. (Fabiola Vania, 2020).

Kecemasan adalah reaksi dari rasa takut terhadap atau didalam suatu situasi. Secara lebih jelas Singer mengatakan bahwa kecemasan menunjukkan suatu kecenderungan untuk mempersepsikan suatu situasi sebagai ancaman atau *stressful* (situasi yang menekan). Kondisi yang tiba-tiba muncul membuat masyarakat tidak siap dalam menghadapinya baik secara fisik ataupun secara psikis, kecemasan adalah perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) stimulus atau rangsangan dari luar mengakibatkan respon atau reaksi ragu atau tidak berani datang ke fasilitas kesehatan.

Menurut WHO, pada tahun 2018 sekitar 20 juta anak di dunia tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Kemudian pada tahun 2019 dan 2020 juga hampir 20 juta anak di seluruh dunia masih belum diberikan imunisasi dasar. Untuk mendapatkan kekebalan komunitas (*herd immunity*) dibutuhkan cakupan imunisasi dasar yang tinggi yaitu 95%. Kemudian sebanyak 65 negara memiliki cakupan imunisasi dasar dibawah target global yaitu 90%. Diperkirakan 1 dari 5 anak atau sekitar 21,8 juta anak tidak mendapatkan imunisasi dasar yang bisa memberikan anti kekebalan tubuh. Menurut (Konstantyner et al, 2019) peningkatan imunisasi dasar secara global harus dilaksanakan pada negara-negara *endemic* seperti Pakistan, Nigeria dan Afghanistan. Menurut (Babalola dkk,) imunisasi dasar merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan tubuh anak secara aktif terhadap suatu penyakit. Setiap bayi berhak mendapatkan imunisasi dasar

yang lengkap. Keberhasilan dari program imunisasi bukan hanya menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua khususnya seorang ibu terhadap imunisasi dasar pada anak. Peran orang tua atau ibu dalam upaya kesehatan promotif anak sangat penting terutama dalam memenuhi kelengkapan imunisasi dasar, sehingga anak tersebut dapat terbebas dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi

Di Indonesia kini sekitar 94,9% di tahun 2022 anak-anak telah diimunisasi. Tahun 2021, di Jawa Timur capaian imunisasi lengkap pada balita tercatat sebesar 38,57%. Pada tanggal 30 Agustus 2022, balita yang diberikan imunisasi BCG menempati urutan tertinggi yaitu mencapai 89,44%, kemudian polio 89,38%, Hepatitis B mencapai 87,17%, DPT 85,06%, dan Campak 70,18%. Di Probolinggo tahun 2022 Capaian imunisasi dasar adalah 97,5%, cakupan diatas meliputi : Hepatitis B0 96,5%, BCG 94,5%, Polio 4 85,3%, DPT-HB-Hib 3 83,7%, Campak Rubella 87,4%. (Dinas Kesehatan Probolinggo, 2023), target dalam setahun untuk Imunisasi Dasar Lengkap dan Imunisasi Baduta lengkap adalah 100%. Cakupan tribulan 1 dengan target 33,3%, untuk Kabupaten Probolinggo saat ini capaian IDL manual masih dibawah target yaitu berada pada angka 28,3%. Sedangkan *capaian entry imunisasi* melalui ASIK baru pada angka 1,8%. Artinya memiliki kesenjangan yang tinggi antara cakupan manual dan cakupan ASIK.

Dari hasil studi pendahuluan tanggal 1 juli 2024 di desa bulujaran kidul dengan metode wawancara kepada kader setempat di dapatkan Dusun kemirian ada 37(100%) orang anak yang masih aktif dalam posyandu, diantaranya anak yang mendapat imunisasi lengkap hanya 7 (18%) orang, dan 4 (10%) anak tidak di imunisasi dikarenakan ibu dari anak tidak mau anaknya di imunisasi, dan 26 (70%) anak imunisasi tidak lengkap.

Keputusan orang tua mempengaruhi partisipasi imunisasi anak, dan keputusan orang tua mempengaruhi persepsi imunisasi anak. Persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh apa yang dilihat, didengar, dan dirasakannya, dan itu merupakan hasil dari berbagai rangsangan dari lingkungannya. (Astuti *et all.*, 2021). Sikap ibu terhadap imunisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cakupan imunisasi dasar yang lengkap. Ibu yang memiliki sikap negatif terhadap imunisasi lebih mungkin dibandingkan ibu yang memiliki sikap positif untuk tidak memberikan imunisasi lengkap pada bayinya. Peran ibu dalam program imunisasi sangat penting, sehingga diperlukan pemahaman yang menyeluruh tentang imunisasi. (Nanda Kharin *et all.*, 2021).

Kecemasan yang muncul dikarenakan adanya pemberitaan miring tentang efek samping dari pemberian imunisasi, seperti demam dan ruam kemerahan pada kulit. Salah satu efek samping dari pemberian Imunisasi yaitu kenaikan suhu secara tiba-tiba ($>38^{\circ}$) dapat

menimbulkan komplikasi terjadinya kejang yang menimbulkan kecemasan pada orang tua akibat reaksi setelah imunisasi. Kecemasan yang dialami oleh orang tua tidak bisa di minimalisirkan dengan pengetahuan yang cukup tentang imunisasi. Oleh karena itu, ibu harus memahami imunisasi yang akan di berikan kepada balitanya termasuk pengertian, maksud dan tujuan, serta efek samping dari imunisasi yang akan di berikan kepada balita dan memberikan pengetahuan tentang solusi bagaimana mencegah kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada bayi yang sudah di belikan imunisasi dasar lengkap (IDL) kepada ibu.

Imunisasi biasanya menimbulkan gejala demam, kemerahan, nyeri dan bengkak pada tempat area penyuntikan, akibatnya membuat orang tua menjadi cemas. Kecemasan tersebut bisa di minimalisirkan dengan pengetahuan yang cukup tentang imunisasi. Semakin baik tingkat pengetahuan orang tua maka, semakin berkurang untuk terjadinya kecemasan. Namun semakin kurang pengetahuan yang dimiliki maka akan semakin besar kecemasan yang dialami oleh orang tua. Sehubungan dengan besarnya kecemasan dari efek samping imunisasi pada orang tua dengan pengetahuan orang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Kecemasan Ibu Tentang KIPI Dengan Kelengkapan IDL Di Desa Bulujaran Kidul Tegalsiwalan Probolinggo.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian *analitik korelational* dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Bulujaran Kidul tanggal 10 juni 2024 dengan cara mengumpulkan reponden untuk acara posyandu. Populasi 173 responden. Tehnik sampling *Random sampling*. Sehingga sampel didapatkan 49 responden menggunakan rumus slovin yang memenuhi syarat *inklusi*. Instrument menggunakan kuesioner kecemasan sekala hars dan kuesioner kelengkapan IDL menggunakan buku KIA. Analisis data menggunakan *Chi-Square*.

3. HASIL

Data umum

- a. Karakteristik responden anak berdasarkan usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Pada Anak Di Desa Bulujaran Kidul

Tegalsiwalan Probolinggo pada bulan juli 2024.

No	Keterangan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	1 Tahun	7	14
2	2 Tahun	12	25
3	3 Tahun	23	47
4	4 Tahun	6	12
5	5 Tahun	1	2
Jumlah		49	100

Sumber : Data Primer Juli 2024

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar usia anak yang mengikuti posyandu anak sebanyak 23 (47%) orang anak.

- b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terahir orang tua responden.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terahir Orang Tua Responden Di Desa Bulujaran Kidul Tegalsiwalan Probolinggo Pada Bulan Juli 2024.

No	Keterangan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	SD	15	31
2	SMP	26	53
3	SMA	6	12
4	S1	2	4
Jumlah		49	100

Sumber : Data Primer Juli 2024

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar pendidikan terahir orang tua dengan kategori SMP sebanyak 26 (53%) orang.

Data khusus

- a. Karakteristik responden berdasarkan rentang kecemasan pada ibu responden.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan rentang kecemasan pada Responden Di Desa Bulujaran Kidul Tegalsiwalan Probolinggo Pada Bulan Juli 2024.

No	Keterangan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Rendah	0	0
2	Sedang	22	45
3	Berat	24	49
4	panik	3	6
Jumlah		49	100

Sumber : Data Primer Juli 2024

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar rentang kecemasan dengan kategori kecemasan berat yang dimiliki responden sebanyak 24 (49%) orang.

- b. Karakteristik responden berdasarkan kelengkapan IDL pada anak usia 3 tahun.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan kelengkapan imunisasi dasar pada Responden anak usia 3 tahun Di Desa Bulujaran Kidul Tegalsiwalan Probolinggo Pada Bulan Juli 2024.

No	Keterangan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Lengkap	11	22
2	Tidak Lengkap	38	78
	Jumlah	49	100

Sumber : Data Primer Juli 2024

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa sebagian besar responden anak usia 3 tahun yang imunisasi tidak lengkap sebanyak 38 (78%) orang anak.

Analisa Data

Tabel 5 Hasil Analisa korelasi *Chi-Square* Kecemasan KIPI Berhubungan Dengan Kelengkapan IDL Di Desa Bulujaran Kidul Tegalsiwalan Probolinggo Pada Bulan Juli 2024.

		Imunisasi				Total	F
		Lengkap	F	Tidak Lengkap	F		
Kecemasan	Sedang	10	20	12	24	22	45
	Berat	1	2	23	47	24	49
	Panik	0	0	3	6	3	6
Total		11	22	38	78	49	100

P-value : 0,002 = (P ≤ α = 0,05)

Sumber : Data Primer Juli 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas didapatkan sebagian besar kecemasan berat yang berhubungan dengan imunisasi tidak lengkap sebanyak 23 (47%) reponden.

Sesuai dengan data SPSS kecemasan KIPI berhubungan dengan kelengkapan IDL sebanyak 23 (47%) responden, analisis statistik *Chi-Square* dengan bantuan *software program SPSS for windows* dari hasil uji korelasi tersebut didapatkan data r (*koefisien korelasi*) = 0,002 artinya tingkat kekuatan (*korelasi*) antara Kecemasan Terhadap KIPI Dengan Kelengkapan IDL adalah nilai koefisien korelasi bernilai positif dengan demikian dapat diartikan semakin rendah tingkat kecemasan yang dimiliki oleh ibu terhadap KIPI dengan kelengkapan IDL maka semakin tinggi angka kelengkapan IDL pada anak.

Sedangkan nilai $p = 0,002$ dengan tingkat signifikan $0,05$ ($p \leq \alpha = 0,05$), dengan n (sampel) 49 responden, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya ada Hubungan Kecemasan Terhadap KIPI Dengan Kelengkapan IDL Di Desa Bulujaran Kidul Tegalsiwalan Probolinggo.

4. PEMBAHASAN

Kecemasan Pada Ibu Tentang KIPI Dengan Kelengkapan IDL Di Desa Bulujaran Kidul Tegalsiwalan Probolinggo

Berdasarkan dari hasil penelitian pada tanggal 10 Juli 2024, tabel 5.1.3 menunjukkan hasil analisis data tentang kecemasan yang di alami oleh ibu ketika anaknya akan diberi imunisasi di Desa Bulujaran Kidul Tegalsiwalan Probolinggo dengan kategori kecemasan berat sebanyak 24 responden (49%), dengan jumlah total 49 responden.

Kecemasan adalah emosi perasaan yang timbul sebagai respon awal terhadap stress psikis dan ancaman terhadap nilai-nilai yang berarti bagi individu. Kecemasan sering digambarkan sebagai perasaan yang tidak pasti, ragu-ragu, tidak berdaya, gelisah, kekhawatiran, tidak tenang yang sering disertai dengan keluhan fisik. kecemasan merupakan ketegangan dalam diri sendiri tentang objek yang jelas, objek tidak disadari dan berkaitan dengan self image. Kecemasan timbul karena adanya ancaman terhadap *self image*. Kecemasan merupakan ketakutan yang mempengaruhi hubungan interpersonal, suatu respon terhadap bahaya yang tidak diketahui yang muncul bila ada hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan. Kecemasan dapat sebagai alarm tubuh untuk melindungi diri, dikomunikasikan secara interpersonal dan merupakan tanda ancaman yang dapat berhubungan dengan isolasi, kehilangan dan hubungan interpersonal (Azizah & Zainuri, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Sumarni pada tahun 2019 lalu, menjelaskan bahwa Kecemasan Ibu tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Banjar Barat tahun 2017 sebagian besar mengalami kecemasan ringan.

Sedangkan menurut Nova rita dkk. Tahun 2021 didapatkan hasil penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan ibu yang mempunyai anak usia 1-2 tahun dengan kelengkapan imunisasi dasar dimasa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang tahun 2021.

Menurut Elsi Rahmadani, dkk. 2022 Hasil uji statistic *chi-square* dalam penelitian didapat ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu tentang kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) DPT pada bayi Di Puskesmas Beringin raya Bengkulu.

Hal tersebut diatas sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti dengan hasil mayoritas kecemasan berat sebanyak 24 (49%) yang dialami oleh ibu ketika anaknya akan diberikan imunisasi dasar lengkap di Desa Bulujaran Kidul Tegalsiwalan Probolinggo, kecemasan pada ibu dapat dicegah dengan pengetahuan yang paham tentang definisi, tujuan, manfaat, serta resiko, dan cara penanganan tentang kejadian ikutan pasca imunisasi.

Kelengkapan IDL Di Desa Bulujaran Kidul Tegalsiwalan Probolinggo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 10 Juli 2024 terdapat hasil penelitian tentang kelengkapan imunsasi dasar di Desa Bulujaran Kidul Tegalsiwalan Probolinggo dari tabel 5.1.4 di dapatkan hasil anak usia 3 tahun yang imunisasi tidak lengkap sebanyak 38 (78%) orang anak.

Imunisasi merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kekebalan seseorang dalam mempertahankan perlindungan terhadap penyakit. Pelaksanaan imunisasi mencakup program imunisasi yang diwajibkan kepada seseorang sebagai bagian dari masyarakat dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Novita & Pademme, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati,dkk.2023 didapatkan hasil penelitian Pemberian Imunisasi Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Sumber jambe Status imunisasi anak menunjukkan jika sebagian besar masih belum lengkap sebanyak 35 anak (62,5%).

Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Suryani 2019 Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memberikan imunisasi dasar yang tidak lengkap pada bayinya sebanyak 19 Ibu (54,3%).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan pada tanggal 10 Juli 2024 didapatkan hasil imunisasi mayoritas tidak lengkap yaitu 38 (78%) anak dari total sampel 49 anak pada anak di Desa Bulujaran Kidul Tegalsiwalan Probolinggo, hal ini menghambat angka kelengkapan imunisasi, diperlukan paham pengetahuan tentang pentingnya imunisasi untuk kesehatan anak kedepannya.

Analisa hubungan kecemasan Ibu Tentang KIPi Dengan Kelengkapan IDL Di Desa Bulujaran Kidul Tegalsiwalan Probolinggo.

Berdasarkan dari hasil penelitian pada tanggal 10 juli 2024, pada tabel 5.2 Sesuai dengan data SPSS kecemasan KIPi berhubungan dengan kelengkapan IDL sebanyak analisis statistik *Chi-Square* dengan bantuan *software program SPSS for windows* dari hasil uji *korelasi* tersebut didapatkan data r (*koefisien korelasi*) = 0,002 artinya tingkat kekuatan (*korelasi*) antara Kecemasan Terhadap KIPi Dengan Kelengkapan IDL.

Hasil analisis data tentang kecemasan ibu tentang KIPi dengan kelengkapan IDL di desa bulujaran kidul tegalsiwalan probolinggo mayoritas ibu yang merasakan kecemasan dengan kategori kecemasan berat sebanyak 24 (49%) responden, dengan jumlah total 49 (100%) responden.

Kecemasan adalah emosi perasaan yang timbul sebagai respon awal terhadap stress psikis dan ancaman terhadap nilai-nilai yang berarti bagi individu. Kecemasan sering digambarkan sebagai perasaan yang tidak pasti, ragu-ragu, tidak berdaya, gelisah, kekhawatiran, tidak tentram yang sering disertai dengan keluhan fisik. kecemasan merupakan ketegangan dalam diri sendiri tentang objek yang jelas, objek tidak disadari dan berkaitan dengan self image. Kecemasan timbul karena adanya ancaman terhadap self image. Kecemasan merupakan ketakutan yang mempengaruhi hubungan interpersonal, suatu respon terhadap bahaya yang tidak diketahui yang muncul bila ada hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan. Kecemasan dapat sebagai alarm tubuh untuk melindungi diri, dikomunikasikan secara interpersonal dan merupakan tanda ancaman yang dapat berhubungan dengan isolasi, kehilangan dan hubungan interpersonal (Azizah & Zainuri, 2016).

Imunisasi merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kekebalan seseorang dalam mempertahankan perlindungan terhadap penyakit. Pelaksanaan imunisasi mencakup program imunisasi yang diwajibkan kepada seseorang sebagai bagian dari masyarakat dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Novita & Pademme, 2020).

Imunisasi menjadi salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi dan anak (Ranuh, I.G.N. Gde, dkk. 2019). Upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan anak dapat dicegah dengan cakupan imunisasi yang tinggi dan merata pada bayi dan balita. Cakupan imunisasi dasar berdasarkan program WHO (*World Health Organization*) dan departemen kesehatan Indonesia dalam program pengembangan imunisasi meliputi hepatitis B, DPT (*Difteri-*

Tetanus-Pertusis), BCG (*Bacillus Celmette Guerin*), polio dan campak. Pemerintah mewajibkan lima jenis imunisasi dasar untuk mencegah tujuh jenis penyakit yaitu tuberkulosis, polio, hepatitis B, *difteri*, *pertusis*, tetanus dan campak (Hadinegoro, S, R. 2017)

Menurut Nurdianti.dkk 2023, kecemasan ibu meningkat hal ini dikarenakan ibu merasa ada sebuah ancaman yang mana akan merasakan hal yang tidak nyaman dan aman terhadap bayi atau balitanya. Inilah yang mengakibatkan kecemasan pada ibu untuk tidak memberikan imunisasi pada bayi atau balita,

Hal ini sejalan dengan peneliti dimana tingkat kecemasan ibu sangatlah besar oleh karnanya membutuhkan pengetahuan dan dukungan yang positif untuk mengurangi angka kematian pada bayi dan balita serta mengurangi kecacatan.

Kecemasan yang dirasakan oleh ibu akan berpengaruh pada IDL anak sehingga angka ketidak suksesan imunisasi akan terus meningkat, oleh karnanya sebuah pengetahuan dan pemahaman serta dukungan harus tertanam pada diri seorang ibu sehingga akan akan mengurangi angka kecemasan pada ibu terhadap KIPI dengan kelengkapan anaknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Yuliana Aquinsa Tobing.dkk, 2024) yang menyatakan bahwa Faktor penting saat menentukan keseluruhan sikap adalah pemahaman, beserta pemikiran, keyakinan, dan emosi. Pengetahuan akan mengundang ibu untuk berpikir dan berupaya lebih keras untuk mencegah penyakit pada anaknya jika mereka tidak mendapatkan imunisasi. Emosi dan keyakinan ikut berperan dalam komponen berpikir ibu sehingga ibu tidak cemas dengan KIPI dan berniat mengimunitasikan anaknya untuk mencegah penyakit.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kecemasan pada ibu tentang KIPI dengan kelengkapan IDL mayoritas mengalami kecemasan dengan kategori kecemasan berat sebanyak 24 (49%) responden. Kelengkapan IDL pada anak yang masih aktif dalam posyandu sangat minim, dari hasil penelitian didapatkan mayoritas IDL dengan kategori tidak lengkap pada anak sebanyak 38 (78%) responden. Ada hubungan yang signifikan antara kecemasan ibu terhadap KIPI dengan kelengkapan IDL yaitu $p = 0,002$ dengan tingkat signifikan 0,05 ($p \leq \alpha = 0,05$).

Saran

Bagi Responden: Bagi responden diharapkan untuk selalu mengaplikasikan bagaimana pentingnya imunisasi pada anak untuk mengurangi angka kematian dan angka kecacatan pada masa mendatang.

Bagi Institusi pendidikan: Bagi institusi pendidikan diharapkan untuk mengembangkan ilmu kebidanan, khususnya kecemasan ibu terhadap KIPi dengan kelengkapan IDL.

Bagi Profesi Kebidanan: Bagi profesi kebidanan diharapkan dapat menjadi acuan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu yang mengalami kecemasan, selain itu, bagi profesi kebidanan diharapkan dapat mengevaluasi dan memonitoring kecemasan ibu terhadap KIPi dengan kelengkapan IDL.

Bagi Lahan Penelitian: Bagi lahan penelitian diharapkan kepada pihak lembaga dapat mengembangkan dan memberikan promosi kesehatan berupa edukasi tentang kecemasan ibu terhadap KIPi dengan kelengkapan IDL.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, N. P., Nugroho, E. G. Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R., & Swandana, D. A. (2021). Persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19: Literature review. *Jurnal Kebidanan*, 13(3), 569–580. <https://doi.org/10.32583/Kebidanan.v13i3.1363>
- bdulraheem, I. S., Onajole, A. T., Jimoh, A. A. G., & Oladipo, A. R. (2017). Reasons for incomplete vaccination and factors for missed opportunities among rural Nigerian children. *Journal of Public Health and Epidemiology*, 3(4).
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019*. <https://www.dinkesjatimprov.go.id>
- Dkk, F. (2022). Hubungan pengetahuan terhadap kecemasan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPi) peserta vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Bambu Apus. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 18(2), 131–248.
- Kemenkes RI. (2022). *Kementerian Kesehatan cq. Sub Direktorat Imunisasi/Komnas PP-KIPi*. <https://www.keamananvaksin.kemkes.go.id>
- Kemenkes RI. (2022). Orang tua jangan panik, segera lakukan ini jika anak bergejala KIPi pasca vaksinasi COVID-19. <https://covid19.go.id/artikel/2021/12/18/orang-tua-jangan-panik-segera-lakukan-ini-jika-anak-bergejala-kipi-paska-vaksinasi-covid-19>
- Konstantyner, T., Taddei, J. A. A., & Rodrigues, L. C. (2019). Risk factors for incomplete vaccination in children less than 18 months of age attending the nurseries of day-care centres in Sao Paulo, Brazil. *Vaccine*, 29, 9298–9302.

- Ministry of Public Health and Lebanese University. (2021). Adverse events following immunization monitoring. *Pharmacovigilance Program*, 65(3). <https://doi.org/10.32388/n6zgtc>
- Mulyanti, A. W., Sintari, M. N., & Hargono, A. (2023). Maternal perception and fear on the adverse effects of immunization, Surabaya City. *International Journal of Public Health Science*, 12(3), 1346–1352. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i3.22912ResearchGate+1Academia+1>
- Nanda Kharin, A., Fidelia, C. T., Fairuz Auza, D., Sekar Utami, E., Aulia Rahman, F., Annisa Ahlul, F. J., Nurbayani, F. H., Esther, J., Andari, L. H., Priandini, R., & Hermawati. (2021). Pengetahuan, pendidikan, dan sikap ibu terhadap imunisasi dasar lengkap di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1), 7. <http://journal.fkm.ui.ac.id>
- Nuraisyah, & Kusnanto. (2017). Dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien diabetes mellitus. *Buletin Kesehatan Masyarakat*, 1(1). <http://journal.ugm.ac.id/bkm>
- World Health Organization. (2020). Monitoring and responding to adverse events following immunization (AEFIs). <https://www.who.int/publications/i/item/monitoring-and-responding-to-adverse-events-following-immunization-aefis>
- World Health Organization. (2021). World Immunization Week 2021 - Vaccines bring us closer. <https://www.who.int/news-room/events/detail/2021/04/24/default-calendar/world-immunization-week-2021>
- Yuhemy, Z. (2019). Hubungan antara pengetahuan ibu tentang penanganan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada bayi di Puskesmas Tebat Agung Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Kebidanan*.